BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat maupun kesehatan perorangan yang mengutamakan upaya *preventif* dan upaya *promotif* dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat diwilayah kerja puskesmas. Puskesmas wajib menyelenggarakan rekam medis karena berkas rekam medis merupakan bagian terpenting dari pelayanan kesehatan yang harus dijaga kerahasiaannya (Kemenkes RI, 2014).

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan tertulis dan dokumen terkait identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan yang telah dilakukan serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008). Rekam medis diselenggarakan oleh unit kerja rekam medis yang salah satu bagiannya adalah penyimpanan yang merupakan media dalam menyimpan berkas rekam. Sistem penyimpanan berfungsi sebagai tempat penyimpanan, penyedia, serta pelindung berkas rekam medis. Penyimpanan rekam medis akan berjalan dengan baik jika terdapat fasilitas yang menunjang kegiatan ini, seperti rak penyimpanan berkas rekam medis sehingga berkas rekam medis dapat tertata dengan baik dan dapat memudahkan dalam pengambilan maupun penyimpanan dokumen rekam medis (Kemenkes RI, 2008).

Sistem penyimpanan berkas rekam medis merupakan salah satu bagian dari sistem pengelolaan berkas rekam medis yang sangat penting dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan, karena sistem penyimpanan dapat memudahkan penyimpanan dan pengembalian berkas rekam medis yang akan disimpan dalam rak penyimpanan, mempersingkat waktu dalam pengambilan berkas rekam medis, dan melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (Budi, 2011). Sistem penyimpanan terdiri dari sistem penyimpanan sentralisasi yang merupakan penyimpanan dengan cara menyatukan berkas rekam medis rawat jalan, inap dan rawat darurat dalam satu folder

penyimpanan dan sistem penyimpanan desentralisasi yang merupakan sistem penyimpanan secara terpisah (Budi,2011). Pengelolahan sistem penyimpanan yang tidak sesuai akan menyebabkan missfile karena dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang ada (Uma, 2016).

Missfile merupakan berkas rekam medis yang hilang dan salah letak pada rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang *filing.* Berkas rekam medis dikatakan salah letak atau hilang (*missfile*) apabila berkas tersebut dibutuhkan akan tetapi pada rak penyimpanan berkas tersebut tidak tersedia atau tidak ada. Hal ini mungkin dapat terjadi karena tidak tercatatnya berkas yang keluar pada buku ekspedisi dan tidak adanya alat berupa *tracer* sehingga berkas tersebut hilang atau salah letak (Kurniawan, 2016). *Missfile* berkas juga dapat menyebabkan duplikasi berkas rekam medis dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa *missfile* berkas rekam medis dapat menyebabkan duplikasi berkas rekam medis dimana satu pasien memiliki dua nomor rekam medis karena hal tersebut menyebabkan tidak tercapainya hasil pemeriksaan pasien yang berkesinambungan karena terpisahnya penempatan catatan riwayat pasien sebelumnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada sistem penyimpanan berkas rekam medis di bagian pendaftaran rawat jalan Puskesmas Bangsalsari pada tanggal 13 Maret 2019, diketahui bahwa pada sistem penyimpanan di Puskesmas Bangsalsari terdapat kendala seperti *missfile.* Berikut merupakan data *missfile* berkas rekam medis di Puskesmas Bangsalsari yang dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Data *Missfile* Berkas Rekam Medis Puskesmas Bangsalsari Desember 2018 sampai Maret 2019

Bulan	No. RM	No. RM yang hilang	Persentase
Desember	15000-15050	16	32%
Januari	15350-15400	13	26%
Februari	15871- 15921	14	28%
Maret	16100- 16150	10	20%

Sumber : Data Primer Puskesmas Bangsalsari Tahun 2019

Tabel 1.1 menunjukan bahwa peneliti menghitung secara acak 4 tumpukan berkas rekam medis, setiap 1 tumpukan diambil pada 50 berkas rekam medis. Jumlah berkas yang hilang pada bulan desember sebanyak 16 berkas dari 50 berkas dengan persentase 32%, bulan januari jumlah berkas yang hilang pada sebanyak 13 berkas dari 50 berkas dengan persentase 26%, bulan februari jumlah berkas yang hilang pada sebanyak 14 berkas dari 50 berkas dengan persentase 28%, dan bulan maret jumlah berkas yang hilang pada sebanyak 10 berkas dari 50 berkas dengan persentase 20%.

Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah lamanya pelayanan pada bagian pendaftaran karena petugas harus mencari berkas yang hilang dan lamanya waktu penyediaan berkas rekam medis, berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan pada tanggal 13 maret 2019 waktu penyediaan berkas 15 menit karena petugas masih mencari berkas rekam medis yang hilang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagia (2017) yang menyatakan bahwa berkas yang salah letak atau hilang (*missfile*) dapat menghambat proses pelayanan pasien dan menyebabkan keterlambatan dalam proses pelayanan pasien, selain itu rekam medis yang hilang akan dibuatkan rekam medis baru sehingga isi dari berkas rekam medis tersebut tidak berkesinambungan.

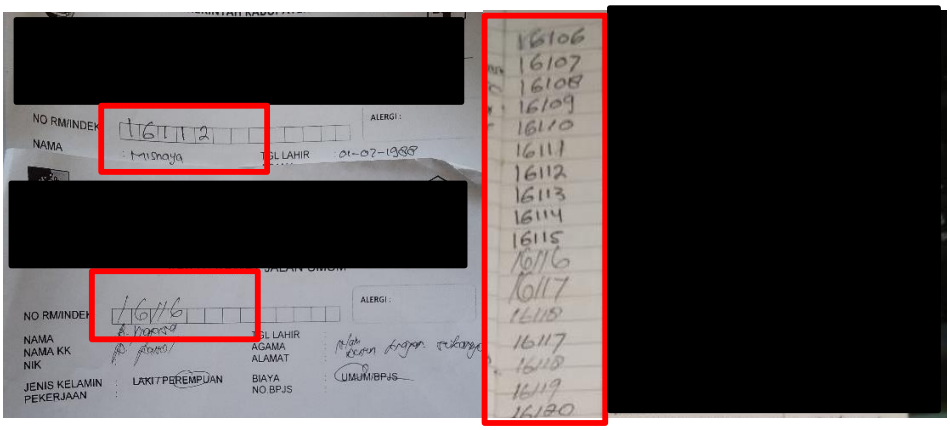

Gambar 1.1 *Missfile* berkas rekam medis Puskesmas Bangsalsari

Gambar 1.1 menunjukan bahwa salah satu gambar rekam medis yang mengalami *missfile*, nomor rekam medis 16113, 16114, dan 16115 tidak terdapat dalam tumpukan berkas rekam medis atau berkas, sedangkan di buku penomoran

terdapat catatan data nomor tersebut. Berikut adalah gambar sistem penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bangsalsari yang dapat dilihat pada gambar 1.2 :

Gambar 1.2 Penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan Puskesmas Bangsalsari

Gambar 1.2 menunjukan bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Bangsalsari dijajarkan dengan cara ditumpuk pada rak penyimpanan, map yang digunakan digunakan mudah robek dan mudah terlipat, serta tidak sesuai dengan standar penggunaan map rekam medis yang menurut WHO penggunaan map rekam medis terbuat dari karton, manila atau plastik dengan tujuan melindungi berkas rekam medis. Beberapa berkas rekam diletakan di atas meja, berdasarkan hasil observasi hal ini disebabkan karena rak penyimpan berkas rekam medis yang tidak dapat menampung berkas rekam medis, serta beberapa berkas rekam medis tidak diberikan sampul atau map**.**

Uraian permasalahan tersebut dapat dikaitkan oleh beberapa faktor yaitu faktor tujuh unsur manajemen yang dikemukan oleh Gaspresz, 2007 yang terdiri dari faktor *man, money, materials, machines, methode, motivation, media.* Faktor *man* meliputi pengetahuan petugas tentang rekam medis dan *missfile,* disiplin kerja dan pelatihan yang didapatkan oleh petugas untuk mencegah terjadinya *missfile.* Faktor money meliputi dana untuk menunjang pengadaan peralatan untuk mengurangi tingkat kejadian *missfile.* Faktor *materials* meliputi bahan yang digunakan untuk menunjang suatu kegiatan yang dapat berpengaruh pada kegiatan kejadian *missfile.* Faktor *machines* meliputi alat yang digunakan dalam menunjang kegiatan sistem penyimpanan dibagian *filing*. Faktor *method* meliputi penunjang tata cara kerja yang ada seperti standart operasional prosedur yang digunakan oleh suatu instansi. Faktor *motivation* meliputi faktor pendorong

petugas dalam melakukan kegiatan seperti adanya motivasi atau dorongan yang di berikan oleh kepala puskesmas. Faktor *media* aspek tempat kerja petugas.

Hasil studi pendahuluan yang dapat dikaitkan dengan unsur tujuh manajemen yang dilakukan di Puskesmas Bangsalsari adalah hasil wawancara dengan petugas bahwa belum adanya pelatihan yang diikuti oleh petugas rekam medis di Puskesmas Bangsalsari. Salah satu upaya dalam mewujudkan mutu penyelenggaraan pelayanan rekam medis yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan sumber daya manusia yang dapat memungkinkan petugas memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya (Cholifah *dalam* Werdani, 2013).

Rak penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Bangsalsari hanya tersedia 1 rak penyimpanan sehingga masih banyak berkas yang diletakkan diatas meja, selain itu masih belum tersedianya *tracer* dan penggunaan buku ekspedisi. Menurut Oktavia (2017) salah satu faktor penyebab *missfile* yaitu penggunan buku ekspedisi yang kurang maksimal dan tidak ada *tracer* atau petunjuk keluar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalin dan Prasetya (2013) dalam Oktavia, 2017 bahwa dampak yang ditimbulkan jika *tracer* tidak digunakan adalah petugas kesulitan saat mengembalikan dokumen rekam medis ke tempat penyimpanan dan dokumen yang dipinjam keberadaannya tidak diketahui sehingga menyebabkan proses pelayanan menjadi terhambat karena lamanya proses pengambilan dokumen rekam medis dan lamanya waktu tunggu. Menurut Oktavia (2017) dokumen rekam medis yang tidak diketahui keberadaannya karena tidak adanya instruksi SOP (*Standard Operational Procedure*).

Penggunaan map di Puskesmas Bangsalsari dimana map yang digunakan tidak sesuai dengan ketentuan WHO dan beberapa berkas rekam medis tidak diberikan map kemudian ditumpuk di meja tanpa diberikan map melainkan hanya lembaran dokumen rekam medis. Penggunaan map rekam medis terbuat dari karton, manila atau plastik dengan tujuan melindungi berkas rekam medis (WHO, 2006).

Ruang penyimpanan di Puskesmas Bangsalsari suhu ruangannya panas dan luas ruangan yang kurang memadai yang menyebabkan banyaknya berkas rekam medis yang disimpan pada meja karena pada ruangan hanya bisa memuat 1 rak penyimpanan. Menurut Budi (2011), fasilitas diruang rekam medis salah satunya yaitu ruangan dengan suhu ideal untuk menyimpan berkas rekam medis dan keamanannya dari serangan fisik lainnya. Ruang penyimpanan yang baik, pengaturan suhu ruangan, pemeliharaan ruangan, perhatian terhadap keselamatan petugas serta luas ruangan yang memadai (Depkes, 2006).

Faktor pendorong petugas dalam melakukan kegiatan seperti adanya motivasi external atau dorongan yang di berikan oleh kepala puskesmas. Menurut Hasibuan (2003) motivasi adalah pemberian daya penggerakan yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan.

Dana atau biaya yang dikeluarkan pihak puskesmas dalam melaksanakan kegiatan terkait sistem penyimpanan yang bertujuan untuk mengurangi kejadian *missfile*. Menurut Oktavia (2017) apabila dana tidak memenuhi dalam pengadaan peralatan pendukung dampak yang ditimbulkan adalah tingkat kejadian *missfile* semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kejadian *Missfile* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Bangsalsari "

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bangsalsari**?**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bangsalsari

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi unsur "*Man"* kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan.
b. Mengidentifikasi unsur "*Money"* kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan.
c. Mengidentifikasi unsur "*Materials"* kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan.
d. Mengidentifikasi unsur "*Machines"* kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan.
e. Mengidentifikasi unsur "*Methods"* kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan.
f. Mengidentifikasi unsur "*Media"* kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan.
g. Mengidentifikasi unsur "*Motivation"* kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan.
h. Menganalisis prioritas masalah *missfile* berkas rekam medis rawat jalan menggunakan "*Urgency, Seriousness, Growth".*
i. Menyusun upaya perbaikan kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan berdasarkan "*Brainstorming".*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan di perpustakaan Politeknik Negeri Jember dalam sistem penyimpanan berkas serta sebagai dasar acuan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat digunakan sebagai masukan dalam sistem penyimpanan di Puskesmas Bangsalsari.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai bahan menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan bagi peneliti dengan melihat kondisi yang terjadi di lapangan.